

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Hal ini juga seiring dengan yang dikemukakan oleh Narbuko (2009, hlm. 2) bahwa metode penelitian adalah “ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.” Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatory.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 13) bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”. Penggunaan metode survey akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), gaya belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), lingkungan sekolah (X3) sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah A, B, C, dan D di kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 55) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri wilayah A, B, C, dan D di Kota Bandung yang berada pada yang berjumlah 13 sekolah.

Tabel 3.1
Daftar SMA Negeri Wilayah A, B, C dan D di Kota Bandung

Kewilayahan	Nama Sekolah
A	SMAN 1 Bandung
	SMAN 2 Bandung
	SMAN 15 Bandung
	SMAN 19 Bandung
B	SMAN 10 Bandung
	SMAN 14 Bandung
	SMAN 20 Bandung
C	SMAN 3 Bandung
	SMAN 5 Bandung
	SMAN 7 Bandung
D	SMAN 8 Bandung
	SMAN 11 Bandung
	SMAN 22 Bandung

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 131). Menurut Sugiyono (2013: 297) sampel adalah “sebagian dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang akan diambil harus representatif. Representatif artinya harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang seharusnya.”

a. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi s dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177). Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $30\% \times 13 = 3,9$ atau jika dibulatkan menjadi 4 sekolah.

Setelah sampel diketahui, maka penentuan sampel sekolah diambil berdasarkan pembagian wilayah A, B, C dan D dengan menggunakan teknik alokasi proporsional, adapun rumusnya adalah sebagai berikut: (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel

Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang dipilih
A	SMAN 1 Bandung	$\frac{4}{13} \times 4 = 1,23$	SMAN 19 Bandung
	SMAN 2 Bandung	Dibulatkan	
	SMAN 15 Bandung	menjadi 1	
	SMAN 19 Bandung	sekolah	
B	SMAN 10 Bandung	$\frac{3}{13} \times 4 = 0,92$	SMAN 10 Bandung
	SMAN 14 Bandung	Dibulatkan	
	SMAN 20 Bandung	menjadi 1 sekolah	
C	SMAN 3 Bandung	$\frac{3}{13} \times 4 = 0,92$	SMAN 7 Bandung
	SMAN 5 Bandung	Dibulatkan	
	SMAN 7 Bandung	menjadi 1 sekolah	
D	SMAN 8 Bandung	$\frac{3}{13} \times 4 = 0,92$	SMAN 11 Bandung
	SMAN 11 Bandung	Dibulatkan	
	SMAN 22 Bandung	menjadi 1 sekolah	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3.2, maka yang jadi sampel sekolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 sekolah yang tersebar dari beberapa wilayah.

b. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS SMAN wilayah A, B, C, dan D di kota Bandung yang dijadikan populasi.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IIS Sekolah Menengah Atas
(SMA) Negeri wilayah A, B, C, dan D di Kota Bandung Tahun Ajaran
2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 19 Bandung	104
2.	SMAN 10 Bandung	120
3.	SMAN 7 Bandung	113
4.	SMAN 11 Bandung	189
Jumlah		526

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{526}{526 (0,05)^2 + 1} = \frac{526}{1 + 526(0,05)^2} \\ &= \frac{526}{526 (0,0025) + 1} \\ &= 227,213 \text{ dibulatkan menjadi } 227 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 227,213 dibulatkan menjadi 227 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Wilayah A, B, C dan D

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 19 Bandung	104	$\frac{104}{526} \times 227 = 44,8 \Rightarrow 45$
2.	SMAN 10 Bandung	120	$\frac{120}{526} \times 227 = 51,7 \Rightarrow 52$
3.	SMAN 7 Bandung	113	$\frac{113}{526} \times 227 = 48,7 \Rightarrow 49$
4.	SMAN 11 Bandung	189	$\frac{189}{526} \times 227 = 81,5 \Rightarrow 81$
Jumlah		526	227

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.4, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 242 siswa.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh gaya belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan pengujian menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm. 59).

Untuk dapat memahami lebih jelas mengenai penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat operasionalisasi variabel dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. (Hamalik, 2007, hlm.30)	Nilai UAS yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ekonomi.	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UAS yang meliputi aspek kognitif	Interval
Variabel Bebas (X)				
Gaya Belajar (X1)	Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki gaya belajar	a. Gaya belajar Visual	a. Gaya Belajar Visual	Ordinal

<p>merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. (2004, hlm. 110)</p>	<p>b. Gaya belajar auditori</p> <p>c. Gaya belajar kinestetik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami sesuatu dengan asosiasi visual - Rapi dan teratur - Lebih suka membaca dari pada dibacakan - Lebih tertarik pada bidang seni dari pada musik - Mampu membuat rencana dan mengatur jangka panjang dengan baik - Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna <p>b. Gaya belajar auditori</p> <ul style="list-style-type: none"> - mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik - jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras - senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar - lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku - menyukai seni musik
---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca - sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja (belajar) - belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat 	
			<p>c. Gaya belajar kinestetik</p> <ul style="list-style-type: none"> - belajar melalui praktek langsung - menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik) - banyak gerak fisik - berbicara dengan perlahan - tidak dapat duduk diam disuatu tempat untuk waktu yang lama - banyak menggunakan bahasa tubuh (non Verbal) - menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca - pada umumnya tulisannya jelek 	
Kebiasaan belajar (X2)	Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca	a. Membuat jadwal dan pelaksanaan belajar	<p>a. Membuat jadwal dan pelaksanaan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - belajar sesuai jadwal pelajaran 	Ordinal

<p>buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djaali, 2008, hlm. 128),</p>	<p>b. Membaca dan membuat catatan</p> <p>c. Mengulang bahan pelajaran</p> <p>d. Mengerjakan tugas</p>	<p>besok walaupun tidak ada ujian/ ulangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - selalu membagi jadwal untuk kegiatan belajar dan kegiatan lainnya <p>b. Membaca dan membuat catatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - membaca buku materi ekonomi untuk pertemuan selanjutnya - meluangkan waktu untuk mencari materi ekonomi ke perpustakaan bersama teman - mencatat bagian-bagian penting dari materi yang dijelaskan guru - mencari buku ekonomi yang tidak digunakan di sekolah <p>c. Mengulang bahan pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengulangi mengerjakan soal- soal latihan ekonomi di rumah secara mandiri <p>d. Mengerjakan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengerjakan tugas pelajaran ekonomi dengan baik dan benar - Setiap ada latihan soal pelajaran ekonomi di kelas, diselesaikan sendiri tanpa melihat pekerjaan teman
--	---	---

Lingkungan Sekolah (X3)	Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hatinya. (Tulus Tu'u, 2004, hlm. 1)	<ul style="list-style-type: none"> a. keadaan sekolah tempat belajar b. Keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah c. Pelaksanaan tata tertib d. Interaksi sosial yang dilakukan dalam sekolah, baik relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. keadaan sekolah tempat belajar <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi sekolah jauh dari kebisingan. - Ruang kelas yang nyaman dan bersih membuat siswa bersemangat untuk belajar Ekonomi - Lingkungan sekolah sangat sejuk banyak pepohonan b. Keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar Ekonomi di kelas. - Sekolah memanfaatkan gedung perpustakaan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan. - Guru menggunakan media pembelajaran dan alat bantu/peraga saat mengajar pelajaran Ekonomi c. Pelaksanaan tata tertib <ul style="list-style-type: none"> - selalu menaati tata tertib sekolah. - masuk dan pulang sekolah tepat pada waktunya - Sekolah akan memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan sekolah 	Ordinal
-------------------------	---	--	--	---------

-
- d. Interaksi sosial yang dilakukan dalam sekolah, baik relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa**
- Hubungan antara guru dengan siswa di sekolah terjalin baik
 - Hubungan antara teman - teman terjalin dengan baik tanpa ada perselisihan
 - selalu menyapa guru ketika bertemu atau bertatap muka
-

3.5 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 172) menyatakan bahwa “sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu.” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a) SMAN 19 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 11 Bandung

b) Referensi studi pustaka dan jurnal

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Angket atau kuesioner yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS SMAN 19 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 11 Bandung

b) Data paper berupa sajian angka- angka hasil belajar siswa kelas XI IIS SMAN 19 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 11 Bandung

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber

data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76). Angket atau kuesioner ini sebagai data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan skala likert untuk variabel gaya belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah A, B, C, dan D di Kota Bandung.
- 2) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi sumber informasi yang sifatnya dokumen secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah A, B, C, dan D di Kota Bandung yang didapat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang terkait dengan variabel penelitian yaitu gaya belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah. Adapun proses penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden atau sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri Wilayah A, B, C, dan D di Kota Bandung.
3. Menyusun kisi- kisi angket yang berkaitan dengan gaya belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah.
4. Menentukan pertanyaan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak kuesioner atau angket untuk disebarakan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri yang telah ditentukan.

7. Mengolah dan menganalisis hasil kuesioner.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2003, hlm. 12) menerangkan bahwa “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.”

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

kuesioner penelitian terdiri dari 67 pertanyaan. Butiran soal angket dinyatakan dalam dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Pertanyaan negatif yaitu pertanyaan yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan gagasan dalam setiap indikator. Sementara pernyataan positif yaitu pernyataan yang mendukung dari setiap indikator. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban asal memilih dari responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Bobot	Alternatif Jawaban	Bobot
Positif	Jawaban	negatif	Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: (Morrisan, 2012, hlm. 88)

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel gaya belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dan gaya belajar (X3). Adapun penyebaran masing- masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Gaya belajar (X1)	45
2.	Kebiasaan belajar (X2)	10
3.	Lingkungan sekolah (X3)	12
Jumlah		67

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.” Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel Gaya Belajar (X1) Visual				36	0,46		valid
1	0,48		Valid	37	0,28		valid
2	0,30		Valid	38	0,29		valid
3	0,51		Valid	39	0,15		tidak valid
4	0,08		tidak valid	40	0,46	0,27	valid
5	0,33		Valid	41	0,52		valid
6	0,22		tidak valid	42	0,44		valid
7	0,50	0,27	Valid	43	0,07		tidak valid
8	0,14		tidak valid	44	0,28		valid
9	0,31		Valid	45	0,39		valid
10	0,07		tidak valid	Variabel Kebiasaan Belajar (X2)			
11	0,47		Valid	46	0,61		valid
12	0,58		Valid	47	0,67	0,27	valid
13	0,60		Valid	48	0,74		valid
14	0,61		Valid	49	0,37		valid

15	0,31	Valid	50	0,34	valid
Gaya Belajar (X1) Auditori			51	0,65	valid
16	0,09	tidak valid	52	0,63	valid
17	0,53	Valid	53	0,06	tidak valid
18	0,29	Valid	54	0,62	valid
19	0,58	Valid	55	0,65	valid
20	0,44	Valid	Variabel Lingkungan Sekolah (X3)		
21	0,16	tidak valid	56	0,51	valid
22	0,46	Valid	57	0,64	valid
23	0,51	0,27 Valid	58	0,58	valid
24	0,43	Valid	59	0,52	valid
25	0,31	Valid	60	0,54	valid
26	0,12	tidak valid	61	0,46	0,27 valid
27	0,51	Valid	62	0,59	valid
28	0,53	Valid	63	0,63	valid
29	0,05	tidak valid	64	0,33	valid
30	0,52	Valid	65	0,59	valid
Gaya Belajar (X1) Kinestetik			66	0,56	valid
31	0,48	Valid	67	0,46	valid
32	0,05	tidak valid			
33	0,39	0,27 Valid			
34	0,28	Valid			
35	0,29	Valid			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas bahwa sebanyak 55 item pernyataan r hitungnya > r tabel artinya item tersebut valid. Sementara itu sebanyak 12 item pernyataan r hitungnya < r tabel artinya item tersebut tidak valid. Kesimpulannya bahwa 55 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.” Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 224})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($N-2$) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Variabel Item	Total Varian	Reliabilitas	R tabel	Keterangan
Gaya Belajar Visual (X1.1)	12,707	24,092	0,506	0,273	Reliabel
Gaya Belajar Auditori (X1.2)	13,550	26,204	0,517	0,273	Reliabel
Gaya Belajar Kinestetik (X1.3)	14,897	23,938	0,405	0,273	Reliabel
Kebiasaan Belajar (X2)	7,054	20,459	0,728	0,273	Reliabel
Lingkungan Belajar (X3)	10,145	34,377	0,769	0,273	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas dapat diketahui nilai reliabilitas $> r$ tabel, artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis yaitu data interval dan ordinal. Adapun yang termasuk data interval yaitu hasil belajar (Y), sedangkan data ordinal dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dan lingkungan sekolah (X3). Berhubung data harus sama, yaitu berbentuk data

interval, maka data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan teknik MSI (*Method Of Successive Interval*) dengan berbantuan Microsoft Excel. Adapun langkah- langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{\min} I]$

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, maka selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linier Berganda, sebagai berikut:

Dimana: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Y = hasil belajar

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

b_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = Gaya belajar

X_2 = Kebiasaan belajar

X_3 = Lingkungan sekolah

e = error (kesalahan pengganggu)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi gaya belajar terhadap gaya belajar itu sendiri dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori. Analisis Faktor Konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung.

Model umum analisis faktor konfirmatori adalah :

$$x = \Lambda X \xi + \delta \quad (1)$$

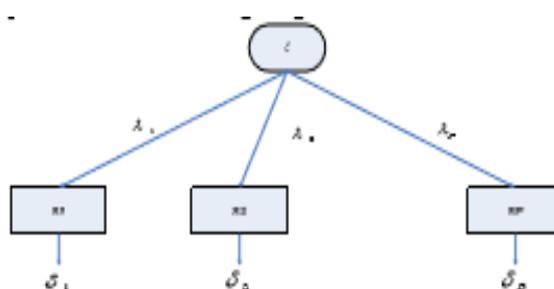
x merupakan vektor bagi peubah-peubah indikator berukuran $q \times 1$

ΛX merupakan matriks bagi faktor loading (λ) atau koefisien yang menunjukkan hubungan x dengan ξ berukuran $q \times n$

ξ (ξ_i), merupakan vektor bagi peubah-peubah laten berukuran $n \times 1$

δ vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$

Pada *First Order Confirmatory Factor Analysis* suatu variabel laten diukur berdasarkan beberapa indikator yang dapat diukur secara langsung.



Gambar 3.1

First Order Confirmatory Factor Analysis

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 22 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P- Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, begitu pula sebaliknya.

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 141), multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

- A. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan jika nilai koefisiennya rendah, maka tidak ada multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya jika nilai koefisiennya tinggi (0,8-1,0) maka diduga ada multikolinieritas. Oleh karena itu, variabel tersebut dapat dikatakan multikolinieritas apabila nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu nilai $R^2 > 0,8$.
- B. Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) yaitu apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dan berlaku sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik dalam regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel

independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ atau $n-k$ tertentu.

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis secara keseluruhan, dimana penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya (Rohmana, 2013, hlm.78). Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k} \quad \boxed{\text{(Rohmana, 2013, hlm. 78)}}$$

Kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

3.11.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji hipotesis negatif satu sisi yakni:

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 \leq 0$$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung sebagai berikut:

$$T = \frac{\beta_i}{S_{ei}}$$

(Yana Rohmana, 2013. hal, 74)

Adapun untuk mengetahui kebenaran hipotesis sebagai pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.

- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.11.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Rancangan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut.

Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Yana Rohmana, 2013. hal, 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.